

**PENDAPATAN DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KELUARGA
PEREMPUAN BAKUL JAMU DI KOTA MATARAM**
*INCOME AND FAMILY DECISION MAKING OF WOMEN IN THE HERBAL
MEDICINE BUSINESS IN MATARAM CITY*

Mar'atus Shaleha¹, Johan Bachry², Syarifudin³

¹²³Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

*E-mail penulis korespondensi: maratussoleha648@gmail.com

ABSTRACT

Women with their status as wives have a role in the household with their position as housewives. Activities in the household are the realization of the domestic role also known as domestic production. Traditional herbal medicine is a type of herb that has not gone through a feasibility test process, only based on community experience. The objectives of this study are to : (1) To find out how much the income of women in the herbal medicine basket in Mataram City. (2) To find out the role of decision making in the family of women in the herbal medicine basket in Mataram City. The determination of respondents used the quota sampling method as many as 30 people who worked as Women Herbal Medicine in Mataram City. The sources of research data are primary and secondary data. Based on the results of the study showed that: (1) The amount of income for women in Mataram City is Rp355,445 / day. This proves that the income of women in herbal medicine baskets can be said to be feasible and proven to be able to help various needs in the family. (2) Based on the results of the analysis, the indicator of the role of decision-making in terms of children's education produces mode 3, meaning that in determining decisions on children's education is carried out jointly between wife and husband.

Keywords: Women's Income of Herbal Medicine, Family Decision, Herbal Medicine.

ABSTRAK

Perempuan dengan statusnya sebagai istri memiliki peran dalam rumah tangga dengan posisinya sebagai ibu rumah tangga. Kegiatan dalam rumah tangga adalah realisasi peran domestik yang juga dikenal sebagai produksi dalam negeri. Jamu tradisional merupakan jenis jamu yang belum melalui proses uji kelayakan, hanya berdasarkan pengalaman masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Untuk

mengetahui berapa besar penghasilan perempuan bakul jamu di Kota Mataram. (2) Untuk mengetahui peran pengambilan keputusan dalam keluarga perempuan bakul jamu di Kota Mataram. Penentuan responden menggunakan metode pengambilan sampel kuota sebanyak 30 orang yang bekerja sebagai perempuan bakul jamu di Kota Mataram. Sumber data penelitian adalah data primer dan sekunder. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Jumlah penghasilan perempuan di Kota Mataram sebesar Rp355.445/hari. Hal ini membuktikan bahwa penghasilan perempuan bakul jamu dapat dikatakan layak dan terbukti mampu membantu berbagai kebutuhan dalam keluarga. (2) Berdasarkan hasil analisis, indikator peran pengambilan keputusan dalam hal pendidikan anak menghasilkan mode 3, artinya dalam menentukan keputusan pendidikan anak dilakukan secara bersama-sama antara istri dan suami.

Kata Kunci: Pendapatan Perempuan Bakul Jamu, Pengambilan Keputusan, Jamu Tradisional

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Peranan tersebut di tujukan melalui pembentukan capital, penyerapan tenaga kerja, penyediaan bahan pangan, penyediaan bahan baku industry, sumber pendapat, sumber devisa negara serta berperan sebagai pendorong dan penarik bagi tumbuhnya sektor sektor ekonomi lainnya (nainggolan, 2005). Perempuan dengan statusnya sebagai istri mempunyai peran dalam rumah tangga dengan kedudukannya sebagai ibu rumah tangga. Aktivitas-aktivitas dalam rumah tangga merupakan realisasi peran domestik yang dikenal pula sebagai produksi domestik. Perempuan berangsur-angsur tidak lagi terbelenggu dalam peran domestik saja. Hal ini disebabkan semakin beratnya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga dan semakin luas hubungan sosial perempuan dalam masyarakat (Jangaopa, *et.al.*2018). Jamu tradisional adalah jenis herbal yang belum melalui proses uji kelayakan, hanya berdasarkan pengalaman masyarakat. Jamu adalah sebutan untuk obat tradisional dari Indonesia. Karena

bisnis jamu tradisional cukup mudah dijalankan dan bisa menjadi salah satu cara untuk mendapatkan penghasilan yang cukup. Jamu tradisional sudah banyak dikembangkan khususnya di daerah Kota Mataram, masyarakat setempat memanfaatkan rempah-rempah untuk dijadikan jamu. Usaha jamu ini sudah berjalan secara turun temurun. Jenis jamu yang diusahakan oleh pedagang seperti jamu kunyit asam, jamu beras kencur, dan jamu temulawak. Bahan- bahan yang digunakan untuk membuat jamu tradisional seperti: kencur, kunyit, jahe, asam jawa, gula merah, dan gula putih. Berdasarkan pengamatan, jamu tersebut menggunakan botol sirup kurnia dan derigen yang berukuran 2 liter, dan harga untuk per gelasnyanya sangat bervariasi. Meningkatnya jumlah penjual jamu tradisional bukan berarti tidak adanya permasalahan yang dihadapi oleh mereka.

Perempuan penjual jamu keliling, atau biasa disebut jamu gendong, bekerja membantu meringankan beban suami sebagai penanggung jawab tunggal, ataupun menggantikan posisi suami yang tak mampu lagi bekerja zakit ataupun telah meninggal dunia. Dengan banyaknya tanggungan yang dibiayai dan harus terpenuhi oleh setiap anggota keluarga, maka tidak ada jalan lain selain membantu bekerja meringankan beban suami. dan terkadang menggantikan tugas suami demi tercapainya keluarga sejahterah yang di idamkan..

Pekerjaan sebagai pedagang jamu, dikalangan masyarakat pecinta jamu mengatakan, pekerjaan sebagai pedagang jamu meraih keuntungan yang sangat melimpah, karena modal yang digunakan sedikit, ada yang meremehkan pekerjaan sebagai pedagang jamu dan ada juga yang memuji karena pekerjaan sebagai pedagang jamu banyak telah sukses menyekolahkan anak-anaknya sampai keperguruan tinggi dari hasil bekerja sebagai pedagang jamu keliling.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Peranan Perempuan Bakul Jamu Terhadap Pendapatan Dan Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga Di Kota Mataram”**

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran,

ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang di selidiki (Nazir,2014)

Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian ini adalah perempuan pedagang jamu keliling/menetap di pasar Kota Mataram.

Penentuan Daerah Penelitian

. Penelitian ini dilakukan di Kota Mataram dengan pemilihan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (purposive), dilandasi dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut terdapat banyak pedagang jamu perempuan, pedagang jamu di Kota Mataram merupakan suatu kebiasaan yang di wariskan secara turun temurun yang di percaya berkhasiat untuk kesehatan dan Kota Mataram merupakan lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti.

Penentuan Responden

Jumlah responden di lapangan ditentukan sesuai dengan kebutuhan tujuan penelitian, jika jumlah tersebut sudah mampu menjawab tujuan dari penelitian maka jumlah tersebut sudah dianggap cukup untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam. Jumlah responden yang dipilih adalah 30 orang yang telah diklasifikasikan oleh penulis sesuai dengan kreteria yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, yaitu mempunyai anak minimal 1 dan telah lama bekerja sebagai penjual jamu minimal 5 tahun, keluarga lengkap yang terdiri dari suami dan istri, serta berdomisili di Kota Mataram.

Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif yang biasa digunakan adalah analisis statistik. Biasanya analisis ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Analisis deskriptif

Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan.

Teknik analisis ini biasa digunakan untuk penelitian-penelitian yang bersifat eksplorasi. Penelitian ini juga biasanya hanya mencoba mengungkap dan mendeskripsikan hasil penelitiannya. Biasanya teknik statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif.

b. Analisis inferensial

Apabila dalam statistik deskriptif bersifat memaparkan data, maka dalam statistik inferensial sudah ada upaya untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Biasanya analisis ini mengambil sampel tertentu dari sebuah populasi yang jumlah banyak, dan dari hasil analisis terhadap sampel tersebut digeneralisasikan terhadap populasi. Oleh karena itu statistik inferensial ini juga disebut dengan istilah statistik induktif.

a. Analisis Biaya dan Pendapatan

Menurut Soekartawi (1995), untuk mengetahui pendapatan suatu usaha maka digunakan rumus sebagai berikut :

a. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh perempuan bakul jamu atas kerjanya selama periode waktu tertentu, misalnya per bulan.. Berdasarkan definisi tersebut, maka rumus pendapatan adalah sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

$$I = \text{Income (Pendapatan, Rp/MT)}$$

$$TR = \text{Total Revenue (Total Penerimaan, Rp/MT)}$$

$$TC = \text{Total Cost (Total Biaya, Rp/MT)}$$

b. Total Penerimaan (*Total Revenue*)

Total penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Berdasarkan definisi tersebut, maka rumus total penerimaan adalah sebagai berikut.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

$$TR = \text{Total Revenue (Total Penerimaan, Rp/MT)}$$

$$P = \text{Price (Harga, Rp/MT)}$$

$$Q = \text{Jumlah Produksi (Rp/MT)}$$

c. Total Biaya (*Total Cast*)

Total biaya merupakan penjumlahan dari total biaya tetap dan total biaya variabel. sehingga rumus dari total biaya ini dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan

$$TC = \text{Total Cost (Total Biaya, Rp/MT)}$$

$$TFC = \text{Total Fixed Cost (Total Biaya Tetap, Rp/MT)}$$

$$TVC = \text{Total Variable Cost (Total Biaya Variabel, Rp/MT)}$$

d. Penyusutan Alat

Untuk memperhitungkan penyusutan pada dasarnya bertitik tolak pada harga perolehan (cost) sampai dengan modal tersebut dapat memberikan manfaat. Adapaun cara untuk memperhitungkan nilai penyusutan sebagai berikut (Suratiyah, 2006):

Metode garis lurus

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

3.7.3 Peran Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Keluarga

Pengambilan keputusan perempuan bakul jamu dalam keluarga, untuk menjawab tujuan ke 2. Menggunakan pendekatan deskriptif yaitu menjelaskan indikator keterlibatan perempuan dalam pola pengambilan keputusan dalam keluarga. Pendekatan ini memanfaatkan skala likert sebagai skala / skor penilaian dalam pengambilan keputusan. Nilai yang diberikan dalam penilaian kategori jawaban pengambilan keputusan ini merupakan pelabelan yang diberikan pada masing-masing kategori jawaban pengambilan keputusan yaitu :

- a. Pengambilan keputusan untuk setiap indikator yang menunjukkan istri sendiri diberi nilai 1.
- b. Pengambilan Keputusan untuk setiap indikator yang menunjukkan istri dominan diberi nilai 2.
- c. Pengambilan keputusan untuk setiap indikator yang menunjukkan suami – istri secara Bersama- sama diberi nilai 3.
- d. Pengambilan keputusan untuk setiap indikator yang menunjukkan suami dominan diberi nilai 4.
- e. Pengambilan keputusan untuk setiap indikator yang menunjukkan suami sendiri diberi nilai 5.

Perhitungan untuk pengambilan keputusan dan kesimpulan dilakukan dengan melihat modus yakni nilai yang paling muncul dari jawaban responden

Setiap variabel dalam penelitian ini akan diukur untuk menjawab tujuan dari penelitian dimana setiap jawaban diberi skor seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Kategori Jawaban Pengambilan Keputusan

No	Peran	Indikator
1	Pendidikan Anak	Jenis Sekolah
		Lokasi Sekolah
		Tempat berbelanja pakaian
2	Kebutuhan Keluarga	Tempat berobat
		Pengadaan makanan
		Perumahan
		Mencuci pakaian
3	Pekerjaan Rumah Tangga	Memasak makanan
		Mengurus anak
		Membersihkan rumah
4	Usaha produktif	Usaha produktif

Sumber : Sajogyo dalam Firdiansyah, 2009

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Usaha Jamu

Biaya produksi usaha jamu adalah biaya yang digunakan selama proses produksi usaha bakul jamu terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya dalam proses produksi terdiri dari dua macam, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan secara periodik dan besarnya selalu konstan atau tetap, tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume usaha atau proses bisnis yang terjadi pada periode tersebut. Biaya variabel adalah jumlah biaya marjinal terhadap semua unit yang diproduksi. Biaya tetap yang dibutuhkan selama pembuatan

jamu diantaranya adalah panci, kompor, saringan, pengaduk kayu, baskom, mesin parut, gelas, pisau, blender, centong, dan botol. Sedangkan biaya variabel terdiri dari bahan yang digunakan dalam pembuatan bakul jamu seperti adas, air, asam jawa, batang serai, beras, dawung, dan lain - lain. Berdasarkan tabel diketahui bahwa total rata-rata biaya tetap ada Rp112.463,25/hari, total rata-rata biaya variabel sebesar Rp211.758/hari sehingga total rata-rata keseluruhan biaya adalah sebesar Rp324.221,59/hari.. Berikut merupakan biaya dari proses produk bakul jamu oleh perempuan bakul jamu Lebih jelasnya tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1 Pendapatan Perempuan Bakul Jamu

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Biaya tetap	
	Panci	7.536,51
	Kompor	31.305,56
	Saringan	5.614,44
	Pengaduk Kayu	2.250,63
	Baskom	7.037,46
	Mesin Parut	30.039,68
	Gelas	2.057,54
	Pisau	1.672,22
	Blender	23.412,70
	Centong	1.414,29
	Botol	122,22
	Total Biaya Tetap	112.463,25
2	Biaya variabel	
	Adas	15.400
	Air	10.733
	Asam Jawa	24.600
	Batang Serai	24.967
	Beras	12.033
	Dawung	22.442
	Garam	4.250
	Gula Aren	6.800
	Jahe	30.000
	Kencur	13.800
	Kunyit Kuning	10.000
	Kunyit Putih	2.600
	Serai	14.033
	Sirih	9.233
	Temulawak	10.867
	Transportasi	12.520
	Total Biaya Variabel	211.758
3	Total Biaya = Biaya Tetap + Biaya Variabel	324.222

Produksi dan Pendapatan Perempuan Bakul Jamu

Bakul jamu Produksi dan nilai produksi dalam penelitian ini dihitung sampai dengan responden memproduksi beberapa jenis produk dan produksi beberapa botol jamu. Jenis produksi harga satuan dan nilai total produksi. Hasil dari rata-rata produksi usaha bakul jamu dari 30 responden. setiap perempuan bakul jamu menghasilkan 5 sampai 25 botol perhari dengan perbotolnya memiliki ukuran 1500 ml dengan ragam jamu yang berbeda- beda, misalnya jamu kuat pahitan, jamu langsing, jamu curcum, jamu beras kencur, jamu manis, jamu kunyit asam dan jamu temulawak. Harga satuan per botol yang dijual juga beragam, mulai dari harga Rp 5.000 dengan ukuran gelas 100 ml hingga harga Rp 30.000 dengan ukuran botol 600ml.

Nilai Produksi atau penerimaan perempuan bakul jamu sebesar didapatkan dari jumlah penerimaan yang didapat di kurangi dengan biaya selama proses produksi dimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2. Biaya Penerimaan dan Pendapatan Perempuan Bakul Jamu di Kota Mataram

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya	
	Biaya Tetap	112.463
	Biaya Variabel	211.758
	Biaya	324.221
2	Penerimaan	679.667
3	Pendapatan = Penerimaan - Biaya	355.445

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata pendapatan perempuan bakul jamu adalah sebesar Rp 355.445/hari. Nilai ini diperoleh dari hasil perhitungan total penerimaan dikurangi dengan total biaya. Total penerimaan yang didapatkan oleh perempuan bakul jamu adalah sebesar Rp 679.667, artinya perempuan bakul jamu memperoleh hasil penjualan jamu yang diproduksi senilai tersebut. Namun, penerimaan tersebut masih

merupakan penerimaan kotor, sehingga perlu dikurangi total biaya yang dikeluarkan selama produksi jamu, yakni biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya tetap dan biaya variabel bakul jamu adalah sebesar Rp 324.222, sehingga diperoleh hasil pendapatan perempuan bakul jamu sebesar Rp 355.445/ Hari.

Peran Pengambilan Keputusan Keluarga oleh Perempuan Bakul Jamu

Peran pengambilan keputusan yang dikaji dalam penelitian ini mengacu pada teori Sajogyo dalam Firdiansyah (2009), (1) keputusan dibuat oleh suami seorang diri tanpa melibatkan istri, (2) keputusan dibuat bersama oleh suami istri dengan pengaruh lebih besar dari suami, (3) keputusan dibuat bersama oleh suami istri tanpa salah satu mempunyai pengaruh yang lebih besar (setara), (4) keputusan dibuat bersama oleh suami istri tetapi dengan pengaruh istri lebih besar, dan (5) keputusan dibuat oleh istri seorang diri tanpa melibatkan suami. Skor peran pengambilan keputusan perempuan bakul jamu dapat dilihat pada Tabel berikut (mengacu pada lampiran 5):

Tabel 3. Peran Pengambilan Keputusan Perempuan Bakul Jamu di Kota Mataram

No.	Indikator	Frekuensi					Modus	Keterangan
		Kode						
		1	2	3	4	5		
1	Pendidikan Anak	0	4	20	6	0	3	Suami-Istri
2	Kebutuhan Keluarga	6	8	18	4	0	3	Suami-Istri
3	Pekerjaan Rumah Tangga	0	0	0	9	21	5	Istri Sendiri
4	Usaha	0	2	12	14	2	4	Istri Dominan

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa peran perempuan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga di Kota Mataram. Nilai modus didapatkan dari jawaban terbanyak responden, misalnya pada indikator pendidikan anak, sebagian besar atau paling banyak responden memberikan nilai 3 sehingga modusnya menghasilkan nilai 3. Indikator pendidikan anak menghasilkan modus 3 artinya dalam menentukan keputusan terhadap pendidikan anak dilakukan secara bersama-sama antara istri dan suami. Indikator keperluan keluarga menghasilkan modus sebesar 3 artinya istri dan suami bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Indikator pekerjaan rumah tangga menghasilkan modus sebesar 5 artinya, pekerjaan rumah tangga ditangani sepenuhnya oleh istri. Indikator usaha menghasilkan rata-rata skor 4 artinya dalam kegiatan usaha produktifnya istri lebih banyak menentukan keputusan yang akan diambil, sedangkan suami hanya memberi saran atau sekedar mengikuti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta mengacu pada tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya pendapatan perempuan bakul jamu di Kota Mataram sebesar Rp355.445/hari. Hal ini membuktikan bahwa pendapatan perempuan bakul jamu dapat dikatakan layak dan terbukti dapat membantu berbagai kebutuhan dalam keluarga.
2. Berdasarkan hasil analisis, indikator peran pengambilan keputusan dalam hal pendidikan anak menghasilkan modus 3 artinya dalam menentukan keputusan terhadap pendidikan anak dilakukan secara bersama-sama antara istri dan suami. Indikator keperluan keluarga menghasilkan modus sebesar 3 artinya istri dan suami bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Indikator pekerjaan rumah tangga menghasilkan modus sebesar 5 artinya, pekerjaan rumah tangga

ditangani sepenuhnya oleh istri. Indikator usaha menghasilkan rata-rata skor 4 artinya dalam kegiatan usaha produktifnya istri lebih banyak menentukan keputusan yang akan diambil, sedangkan suami hanya memberi saran atau sekedar mengikuti.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta mengacu pada tujuan penelitian, maka didapatkan saran sebagai berikut:

1. Kepada anggota keluarga pekerja perempuan untuk ikut berkontribusi dalam kegiatan reproduktif sehingga pekerjaan yang dilakukan pekerja perempuan di tengah peran ganda dapat lebih efektif dan efisien.
2. Kepada pemerintah umum atau lembaga pemberdayaan perempuan, melalui hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengadakan kegiatan pelatihan atau sejenisnya kepada perempuan mengenai peran ganda perempuan dalam keluarga.
3. Kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan variabel lain selain dari variabel yang terdapat pada penelitian ini supaya mendapatkan hasil yang lebih akurat mengenai peran perempuan bakul jamu dalam pengambilan keputusan keluarga di Kota Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Nainggolan, K. 2005. Pertanian Indonesia Kini Dan Esok .Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Djangaopa Y., Manginsela E.P, Baroleh J. 2018. *Kontribusi Perempuan Pedagang Sayuran terhadap Pendapatan Keluarga di Pasar Bahu Manado*. Agri-Sosio Ekonomi Unsrat 14: 45-54.
- Nazir, M. (2014) Metode Penelitian, Bogor: Ghalia Indonesi
- Ramli M.T., Hordi K.m.G.H., Palulungan L. 2020. Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender. <https://www.pintarmampu.bakti.or.id>. [06 Maret 2021].